

ANALISIS FAKTOR KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN JASA TRANSPORTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Falina Aisyah Tasyiah, Laely Aghe Africa

Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Corresponding author: falinaais23@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to analyze and determine liquidity, profitability, leverage and firm size on firm value in transportation service companies. It used dependent variable is company value as proxy of Price Book Value (PBV) and independent variables such as liquidity as proxy of Current Ratio (CR), profitability as proxy of Return on Assets (ROA), leverage as proxy of Debt to Equity Ratio (DER) and company size as proxy of Change in Assets (SIZE). This study uses secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2016-2020, with a population of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) with the sample of transportation companies in the period 2016-2020. It was taken by using purposive sampling method, where they were selected based on the criteria. The data were analyzed using a descriptive analysis, classical assumption test and multiple linear regression analysis with SPSS 25. The results indicated that liquidity (CR), profitability (ROA) and company size (SIZE) have no effect on company value, while leverage (DER) has a positive effect on company value.

Keywords

Company Value
Liquidity
Profitability
Leverage
Company Size

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan untuk meningkatkan aktivitas keuangan perusahaan dalam memiliki nilai perusahaan. Semakin ketatnya persaingan pada dunia perekonomian sehingga perusahaan akan berusaha untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi (Utiyani & Indriana, 2019). Nilai perusahaan dijadikan sebagai fokus utama terhadap pengambilan keputusan oleh investor dalam menentukan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Perusahaan tentunya akan melakukan yang terbaik terkait dengan keuangan perusahaan untuk dapat menarik minat investor, dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kesejahteraan pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan terkait nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan mengenai prospek dan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai kekayaannya dimasa depan (Nurminda et al., 2017).

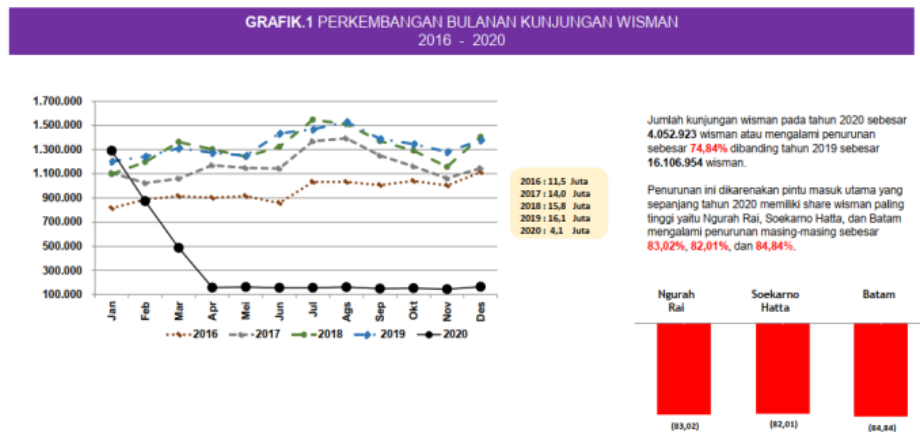
Nilai perusahaan juga dapat menggambarkan keadaan perusahaan, dengan nilai perusahaan yang tinggi maka perusahaan akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan juga dipandang baik oleh para calon investor dan sebaliknya (Haryadi, 2016). Perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan yang tinggi, maka akan menandakan pengembalian yang akan diterima oleh para calon investor juga akan semakin tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan mengenai kondisi laporan keuangan perusahaan yang sehat (Wijaya, 2019).

Berdasarkan informasi dari (<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-56238695>), sudah satu setahun terakhir ini di berbagai negara sedang mengalami pandemi virus covid-19. Salah satunya yaitu Indonesia yang juga terdampak oleh pandemi virus covid-19 tersebut. Pandemi virus covid-19 ini sudah hampir lebih dari satu tahun terakhir berada di Indonesia dan sangat berdampak bagi semua masyarakat terutama berdampak pada perusahaan. Virus covid-19 yang mulai meluas di Indonesia, pemerintah dengan sigap mengeluarkan peraturan-peraturan yang harus dilakukan oleh masyarakat untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 ini. Peraturan yang dikeluarkan ini berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini mengurangi aktivitas masyarakat diluar rumah dan mengharuskan semua kegiatan dilakukan dari rumah. Tidak hanya melakukan semuanya dari rumah, namun pemerintah juga melakukan larangan bagi masyarakat untuk berpergian di dalam negeri maupun keluar negeri, agar dapat mengurangi penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Hal tersebut berdampak terhadap transportasi-transportasi yang ada. Berdasarkan informasi yang di dapat melalui statistik wisatawan yang di informasikan oleh kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif (<https://www.kememparekraf.go.id>), yang dilihat dari Gambar 1 adalah perkembangan bulanan kunjungan wisatawan mancanegara per tahun 2016-2020, maka pada tahun 2020 terjadi penurunan yang signifikan sebesar 74,84% kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia.

Fenomena dalam penelitian ini yaitu yang terjadi pada perusahaan transportasi dimana terjadi penurunan penggunaan transportasi di Indonesia, hal tersebut akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan hal ini akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan mampu untuk mengusahakan kondisi keuangan untuk tetap stabil maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, namun

sebaliknya jika perusahaan tidak dapat mengusahakan kondisi keuangan secara stabil maka hal tersebut akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.



Sumber: <https://www.kemenparekrif.go.id>

Gambar 1
Grafik Perkembangan Bulanan Kunjungan Wisman 2016-2020

Landasan Teori

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael (1973) yang menyatakan bahwa perusahaan bertanggung jawab dalam memberikan isyarat atau sinyal kepada pemakai laporan keuangan, disini pemakai laporan keuangan adalah pihak investor, dimana sinyal disini merupakan informasi yang relevan. Informasi yang relevan ini terkait dengan informasi yang baik terhadap kondisi perusahaan dan informasi ini dapat dimanfaatkan oleh pihak investor sebagai isyarat atau sinyal dalam pengambilan keputusan. Teori sinyal menjelaskan perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal dengan menekankan perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih banyak dari yang diharapkan karena hal ini terkait pandangan manajemen akan prospek perusahaan (Mardevi et al., 2020). Informasi tersebut disajikan dalam laporan tahunan berupa laporan keuangan dan laporan tambahan. Laporan keuangan memuat informasi terkait kondisi keuangan perusahaan, dimana kondisi keuangan tersebut dapat dilihat pada pengukuran likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Teori sinyal pada penelitian ini digunakan dalam hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sehingga akan memberikan sinyal bagi para investor.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas digunakan sebagai pengukuran untuk menilai kemampuan bagi sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka pasar atau para investor akan menaruh kepercayaan terhadap perusahaan, karena investor akan menganggap perusahaan mampu menjaga tingkat likuiditasnya, yang artinya perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Merinda & Pertiwi, 2019).

Berdasarkan teori sinyal pada tingkat likuiditas tinggi yaitu akan memberikan sinyal bagi para investor, dikarenakan para investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dan mengetahui seberapa jauh kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki yang dapat dicairkan menjadi kas. Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang artinya bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurita (2019); (Riny, 2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Transportasi

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Palupi & Hendiarto (2018) profitabilitas merupakan suatu rasio untuk melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan, apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka dapat dikatakan kinerja perusahaan tersebut juga baik, sehingga hal tersebut akan meningkatkan return yang di dapatkan oleh investor. Profitabilitas akan menjadi sinyal dari manajemen yang menggambarkan prospek perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk, dan secara langsung akan memengaruhi nilai perusahaan yang dicerminkan dari tingkat harga saham di pasaran.

Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan memberikan sinyal bagi para investor, dikarenakan profitabilitas yang tinggi akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula sehingga para investor akan menaruh kepercayaan untuk berinvestasi pada perusahaan dan hal tersebut memengaruhi dalam meningkatnya nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Firda et al (2021) ; Wijaya (2019) ; Utiyani & Indriana (2019) ; Hidayat (2019) ; Lumoly et al. (2018) ; Che-Ahmad (2016) ; Sucuahi & Cambarihan, (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Transportasi

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hidayat (2018) leverage merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, disini tanggung jawab manajer keuangan yang dibutuhkan dalam menentukan sumber dana, karena perolehan sumber dana tersebut digunakan untuk mendanai investasi. Oleh sebab itu, manajer harus akurat dalam mempertimbangkan keuntungan dan risiko yang dihadapi untuk menentukan sumber dana yang akan digunakan.

Berdasarkan teori sinyal, tingkat *leverage* yang tinggi maka akan menunjukkan sinyal bagi para investor, dikarenakan investor akan melihat bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangannya antara utang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan. tingkat *leverage* tinggi maka akan menurunkan nilai perusahaan, sehingga *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Bintari & Kusnandar (2020); Utiyani & Indriana (2019) ; Riny (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : *Leverage* Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Transportasi

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

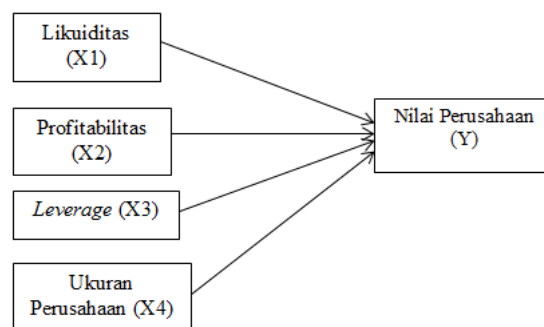
Besar kecilnya suatu ukuran perusahaan, hal tersebut memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang timbul dari berbagai situasi dihadapi. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar besar, banyak diminati dari pada perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan lebih kecil. Hal tersebut dikarena kan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dianggap mampu mengontrol lebih baik terhadap kondisi pasar serta mampu menghadapi persaingan ekonomi (Utiyani & Indriana, 2019).

Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar akan memberikan sinyal bagi para investor untuk berinvestasi, hal ini dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, tentunya kondisi perusahaan tersebut akan semakin stabil, dengan harapan mendapat keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Semakin besar tingkat ukuran perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan, yang artinya bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan dilakukan oleh oleh Mardevi et al. (2020) ; Al-Slehat (2020) dan Riny (2018) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Transportasi

Kerangka Pemikiran

Gambar 2 menunjukkan kerangka pemikiran dari penelitian ini. Terdapat 4 Variabel Bebas (X) yaitu Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *leverage* (X3), Ukuran Perusahaan (X4). Sedangkan Variable Terikatnya adalah Nilai Perusahaan (Y).



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Penelitian hipotesis berhubungan dengan penerimaan atau penolakan suatu hipotesis. Tujuan dari penelitian hipotesis ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Effendi et al., 2019, p.19). Pada penelitian ini data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2020, p.9) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data datanya bersifat mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan

bacaan yang mendukung penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan transportasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) dan variabel independen yaitu likuiditas (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3) dan ukuran perusahaan (X4).

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai perusahaan

Nilai Perusahaan yang tinggi akan menjadi daya tarik bagi para investor. Ketika banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi maka permintaan terhadap saham akan meningkat dan harga saham juga akan meningkat pula, hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi tujuan utama bagi manajemen perusahaan karena dinilai sangat penting untuk menarik investor (Dewi & Suryono, 2019). Harga pasar saham pada penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Likuiditas

Kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Likuiditas digunakan sebagai pengukuran untuk menilai kemampuan bagi sebuah perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Menentukan apakah sebuah perusahaan mampu atau

tidaknya dalam memenuhi utang jangka pendek, dilihat dari aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dicairkan dengan berupa kas (Wijaya, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Profitabilitas

Mengukur tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh oleh perusahaan yang akan menggambarkan seberapa bagus kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Selain itu keuntungan yang diperoleh perusahaan akan mencerminkan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh para investor, sehingga semakin banyak laba yang diperoleh semakin banyak pula return yang akan didapat oleh para investor atau para pemegang saham (Dewi & Suryono, 2019).

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan menggunakan *leverage* tidak hanya memperoleh keuntungan namun juga dapat memperoleh kerugian karena penggunaan utang yang banyak akan terjadinya penurunan laba yang diperoleh perusahaan yang menandakan semakin tinggi *leverage* menggambarkan investasi yang dilakukan berisiko besar, sedangkan semakin kecil *leverage* menunjukkan investasi yang dilakukan berisiko kecil (Utiyani & Indriana, 2019).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Ukuran Perusahaan

Indikator dalam menentukan ukuran besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya ukuran perusahaan ditentukan oleh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dengan aset yang besar, maka dapat menandakan operasional perusahaan akan lebih stabil dan relatif lebih dalam menghasilkan laba sehingga prospek perusahaan ke depannya akan lebih baik (Riny, 2018).

$$\text{Size} = \frac{\text{Total aset tahun ini} - \text{Total aset tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}}$$

Pembahasan

Analisis Deskriptif

Pada variabel dependen nilai perusahaan (PBV), nilai minimum dari variabel PBV adalah -470% diperoleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2017, hal ini dikarenakan PT Steady Safe Tbk memiliki harga saham yang cenderung tinggi dan perusahaan membagi nilai buku yang cenderung rendah. Sedangkan nilai maksimum dari variabel PBV adalah 6.917% diperoleh perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2017, hal ini dikarenakan PT AirAsia Indonesia Tbk dapat dikatakan memiliki harga saham per lembar yang cenderung rendah dan perusahaan membagi nilai buku per lembar saham yang cenderung tinggi. Pada variabel independen likuiditas (CR), nilai minimum dari variabel CR adalah 3% diperoleh PT AirAsia Indonesia Tbk pada tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lancar yang cenderung tinggi dibandingkan dengan aset lancar yang dimiliki, dimana hal ini yang berarti kondisi perusahaan kurang baik. Sedangkan nilai maksimum dari variabel CR adalah 672 % diperoleh perusahaan PT Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk tahun 2020, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang lancar yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan aset lancar, dimana hal ini yang berarti kondisi perusahaan baik.

Pada variabel independen profitabilitas (ROA), nilai minimum dari variabel ROA adalah -66% diperoleh PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2018, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba rendah sehingga mengalami kerugian dan dapat. Sedangkan nilai maksimum dari variabel ROA adalah 219% diperoleh perusahaan PT Steady Safe Tbk tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi dikarenakan perusahaan mampu memiliki laba bersih yang tinggi.

Pada variabel independen *leverage* (DER), nilai minimum dari variabel DER -794% diperoleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2019, hal ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dibiaya oleh utang cenderung rendah. Sedangkan nilai maksimum dari variabel DER adalah 8238% diperoleh perusahaan PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2017, hal ini menunjukkan bahwa total utang yang dimiliki lebih besar daripada total ekuitas. Pada variabel independen ukuran perusahaan (SIZE), nilai minimum dari

variabel *SIZE* -62% diperoleh PT Express Transindo Utama Tbk pada tahun 2019, dimana total aset tahun 2019 lebih kecil dibandingkan total aset tahun sebelumnya. Sedangkan nilai maksimum dari variabel *SIZE* adalah 621% diperoleh perusahaan PT Steady Safe Tbk tahun 2018, dimana total aset tahun 2018 lebih besar dibandingkan total aset tahun sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas data dengan menggunakan *one-sample* Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa variabel sebelum outlier mempunyai nilai signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $\leq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau data residual tidak berdistribusi normal, oleh karena itu data diharuskan melakukan pengujian dengan *casewise diagnostic* sampai data tersebut berdistribusi normal dengan catatan data diharuskan untuk di outlier. Hasil uji normalitas data yang telah dilakukan outlier menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,063 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau data berdistribusi normal.

Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bawah perhitungan nilai tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai tolerance $> 0,10$ yang berarti model regresi tidak terdapat multikolonieritas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 yang berarti model regresi tidak terdapat multikolonieritas. Hasil uji heteroskedastisitas bahwa nilai signifikansi untuk variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan likuiditas (*CR*), profitabilitas, (*ROA*) dan *leverage* (*DER*) sebesar $> 0,05$ yang artinya model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji autokorelasi bahwa hasil uji Run Test menunjukkan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terjadi secara random (acak).

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta dan besarnya nilai koefisien regresi variabel independen (β), sehingga diperoleh model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{PBV} = & 0,043 + 0,037 \text{ CR} - 0,407 \text{ ROA} \\ & + 0,818 \text{ DER} + 0,156 \text{ SIZE} + e \end{aligned}$$

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai dari F sebesar 486,349 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Signifikansi kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi fit dan dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) atau dapat dikatakan likuiditas (CR), profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Tabel 1
Koefisien Determinasi (R^2)

(Constant)	.172	.864
CR	.307	.760
ROA	-.701	.486
DER	46.186	.000
SIZE	.796	.430

Sumber: Hasil Output SPSS, Data Diolah

Menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (adjusted R^2) sebesar 0,973 atau 97,3% artinya sebesar 97,3% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya ($100\% - 97,3\% = 2,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variabel independen penelitian dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Uji t

Berdasarkan Tabel 1 berikut adalah penjelasan mengenai hasil uji statistik t berdasarkan hipotesis pada penelitian ini:

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama (H_1) menguji apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian statistika t pada Tabel 1, nilai t pada variabel

likuiditas (CR) sebesar 0,307 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,760 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan dan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua (H_2) menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian statistik t pada Tabel 1, nilai t pada variabel profitabilitas (ROA) sebesar -0,701 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,486 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan dan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga. Hipotesis ketiga (H_3) menguji apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian statistik t pada variabel *leverage* (DER) sebesar 46,186 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$ yang berarti signifikan dan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat (H_4) menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian statistik t pada variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,796 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,430 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan dan H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan jasa transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat keterbatasan yaitu terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan baik di website Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan dan keterbatasan, maka dapat diberikan saran bagi peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian nantinya dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas serta dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu bagi peneliti selanjutnya disarankan menggunakan sampel lain dari berbagai sektor lainnya untuk perbandingan hasil penelitian, serta menggunakan periode tahun yang terbaru untuk kelengkapan data yang akan digunakan.

Daftar Pustaka

- Al-Slehat, Z. A. F. (2020). Impact of Financial Leverage, Size and Assets Structure on Firm Value: Evidence from Industrial Sector, Jordan. *International Business Research*, 13(1), 109.
- Bintari, V. I., & Kusnandar, D. L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 27(1), 89–99.
- Che-Ahmad, N. P. O. A. (2016). The moderating effect of profitability and leverage on the relationship between eco-efficiency and firm value in publicly traded Malaysian firms. *Social Responsibility Journal*, 12(2).
- Dewi, D. S., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur. *Equity*, 8(1), 4–19.
- Effendi, M. B., Pujiati, D., & Ahmar, N. (2019). *Statistika II Terapan*. Eramedia Publisher.
- Endang Nurita. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kebijakan Hutang Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. *Sekuritas*, 2(3), 55–64.
- Firda, M. B., Novitasari, N. I., & Dewi, N. L. P. S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 323–332.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Undip.
- Haryadi, E. (2016). Pengaruh Size Perusahaan, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 84–100.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 1108–1117.
- Mardevi, K. S., Suhendro, & Riana, R. D. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE. UN PGRI Kediri*, 5(2), 36–47.
- Merinda, P., & Pertiwi, T. K. (2019). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Potensi Perkembangan Ekonomi Digital Di Indonesia*, 55–63.
- Michael, S. (1973). JOB MARKET SIGNALING. In *Quarterly Journal of Economics* (Vol. 87). ACADEMIC PRESS, INC.
- Nurminda, A., Isyuardhana, D., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *E-Proceeding of Management*, 4(1), 542–549.
- Palupi, R. S., & Hendiarto, S. (2018). Kebijakan Hutang , Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Pada Nilai Perusahaan Properti & Real Estate. *Jurnal Ecodemica*, 2(2), 177–185.
- Riny. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JJWEM STIE MIKROSKIL*, 8(2), 152.
- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Utiyani, S., & Indriana, R. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–16.
- Wijaya, A. dan H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 757–766.